 ISSN 2829-047X

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE QUR'ANI SIDOGIRI (MQS) PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH ASH SHOLIHUDDIN DAMPIT

Alviatus Sa'idah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
alviatusaidah@gmail.com, 082237633536

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat dan kurang semangatnya santri dalam belajar membaca al qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit. Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu (1) Bagaimana langkah langkah penggunaan MQS (Metode Qur'ani Sidogiri) di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit?. (2) Bagaimana manfaat pembelajaran al qur'an dengan menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri di Madrsah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit?. (3) Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam penggunaan metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit?. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitia kualitatif dengan menggunakan desain study kasus. Teknik pengambilan data melalui wawancara , observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran al quran dengan menggunakan metode qur'ani sidogiri di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit sesuai dengan target yang mana dengan adanya metode ini dapat mempercepat kelancaran santri dalam belajar membaca al qur'an secara tepat sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwidnya dan pelaksanaan pembelajaranya sesuai dengan ketentuan yang ada di buku panduan mqs. Dan untuk sistem pembelajaranya menggunakan dua sistem yaitu klasikal murni dan klasikal simak baca. Adapun kekurangan pada implementasi metode MQS ini adalah kurangnya staf pengajar sehingga pembelajaran yang seharusnya satu pengajar memegang anak 7-8 namun di madin ash sholihuddin ini bisa 2 kali lipatnya sehingga menjadikan pembelajaran dalam kelas masih kurang efektif. Sedangkan kelebihanya materi yang di ajarkan praktis, sederhana, sedikit demi sedikit dalam artian tidak menambah sebelum lancar, merangsang murid untuk saling berpacu, tidak menuntun untuk membaca, dan selalu aspada dengan bacaan yang salah.

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran Al qur'an, Metode Qur'ani Sidogiri, Santri*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwasanya mula mula sebelum masuknya metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Diniyah As Sholihuddin ada sebab dan musababnya. Jadi dulu santri yang masuk ke pondok pesantren Ash Sholihuddin langsung masuk ke tahap Al Mifta yakni cara cepat membaca kitab ala metode Al Mifta Lil ulum dari pondok pesantren Sidogiri. Dan itu terkendala ketika mereka sudah masuk ke jenjang taqrib, karena di taqrib ini mereka di tuntut untuk bisa membaca kitab kosong yang tanpa ada harokatnya. Cuma pada waktu itu unik pada waktu itu anak anak bisa membaca kitab kosong yang tidak ada harokatnya tapi ketika membaca Al Qur'an mereka terkendala sehingga ini menjadi tamparan keras untuk memperhatikan bacaan Al Quran mereka. Sehingga pada tahun ajaran 1442 H, Setelah

musyawarah dengan kepala madrasah dan dengan jajaran asatid yang lain disepakati bahwasanya untuk mengambil metode Qur'ani Sidogiri karena memang sebelum adanya metode Qur'ani Sidogiri anak anak ini tidak bisa membaca Al Qur'an. Anak anak kecil bahkan juga ada anak yang besar yang masih keteteran dalam masalah makroj kemudian tajwid nya . karna memang tiada bacaan seperti Alquran yang diatur tata cara membacanya, mana yang dibaca pendek, dipanjangkan, dipertebal, diperhalus ucapanya, dimana tempat yang terlarang atau boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya. Membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang diucapkan. Membaca dengan bacaan yang keras adalah bacaan yang bisa didengar oleh orang yang berada didekatnya [1].

Pendidikan alqur'an merupakan hak anak dan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan segera mungkin oleh orang tua, itu artinya sebelum orang tua menunaikan hak hak tersebut, sedangkan sang anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua tersebut berdosa karena belum memenuhi kewajibanya. Adapun bagi orang tua yang belum mampu maka suatu kewajiban bagi mereka untuk mengirim anak anaknya ke tempat tempat yang terdapat pengajaran tentang semua itu, semisal masjid, atau madrasah diniyah atau bisa juga ke pondok pesantren yang dianggap mampu untuk mengajari anak anak mereka, jika itu semua telah terlaksanakan maka gugurlah suatu kewajiban tersebut.

Sebagaimana dengan sabda nabi Muhammad SAW :

اَدِّبُوْا اَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ اَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَأَةُ الْقُرْأَنِ فَإِنَّ حَمْلَةَ الْقُرْأَنُ فِيْ ظِلِّ اللهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ اَنْبِيَائِهِ وَاَصْفِيَائِهِ (رواه الطبراني عن علي ابن ابي الطالب)

"Didiklah anak anak kalian dengan tiga hal: mencintai nabimu, mencintai keluargaya dan membaca Alqur'an. Sebab, orang yang mengamalkan al quran nanti akan mendapatkan naungan Allah pada hari ketika tiada naungan kecuali darinya bersama para nabi dan orang orang yang suci. (riwayat At Tabrani dari Ali bin Abi Tholib RA).[2]

Madrasah diniyah Ash Sholihuddin sebagai salah satu lembaga pendidikan agama yang berada dilingkungan pondok pesantren, dan merupakan salah satu lembaga yang mengajarkan tentang Al qur'an di dalamnya. Pada tahun ini madrasah diniyah ash sholihuddin mengambil langkah menerapkan MQS (Metode Qur'ani Sidogiri) dengan harapan agar santri madrasah diniyah ash sholihuddin tidak cuma bisa membaca kitab saja melalui program al mifta, akan tetapi bisa mencetak santri yang memang dari nol tidak bisa mengaji sama sekali agar bisa membaca al qur'an dengan cepat dan tepat diusia dini sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar, MQS (metode qur'ani sidogiri) menjadi program unggulan perdana di madrasah diniyah ash sholihuddin. Berbekal dari pentingnya belajar membaca al qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid beserta makhorijul hurufnya dan praktisnya metode dalam mengajarkan bacaan al qur'an yang benar kepada santri membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Pembelajaran Al qur'an dengan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) pada Santri Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau yang sudah ada, untuk diuji kebenaranya yang mungkin masih diragukan.[3] Sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini yakni Implementasi Pembelajaran Al qur'an dengan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Pada Santri Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit, maka dengan ini penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus , karena peneliti menyelidiki secara cermat suatu

[1] M al-fatih Suryadilaga, *Living Qur'an* , (Yogyakarta: teras, 2007) hal. 13

[2] hadis riwayat At-Tabrani dari Ali bin Abi Thalib RA.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 102

 ISSN 2829-047X

peristiwa, aktivitas, proses terhadap objek yang akan diteliti. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara umum penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjelaskan mengenai peristiwa yang terjadi pada manusia.[4]

Menurut Yin, penelitian dengan menggunakan desain studi kasus ini berusaha mengetahui dan menjelaskan pertanyaan yang berkenaan dengan unsur bagaimana dan mengapa serta meneliti kotemporer (masa kini) serta sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki dalam konteks kehidupan nyata.[5]

Penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus dipilih dikarenakan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini menekankan pada objek yang akan diteliti. Informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti yakni terkait bagaimana Implementasi Pembelajaran Al qur'an dengan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Pada Santri Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian ini adalah ketrsediaan sumber data. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Facthan mengatakan pada umumnya , jenis data yang bisa diungkap atau diambil dalam sebuah penelitian kualitatif biasanya berupa bahasa (pembicaraan antara subjek penelitian), perbuatan, dan perilaku sehari hari, dari subjek yang akan diteliti.[6]

Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yakni sumber data primer dan sumber data skunder . sumber data primer diperoleh dari hasil kegiatan wawancara sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari catatan lapangan, foto, dan dokumen lainya yang dapat dijadikan pendukung data primer. Jenis penelitian kualitatif ini terdiri dari dua informan yaitu:

1. Informan kunci
2. Informan Pendukung

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan hasil musyawarah dan kesepakatan para dewan asatidz asatidzah Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin, bahwa Metode Qur'ani Sidogiri menjadi metode unggulan dan perdana pada tahun ini. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya setiap lembaga baik formal maupun non formal sudah pasti memiliki visi misi dan tujuan uang harus tercapai. Dan untuk mencapai itu semua di butuhkan program khusus dengan harapan bisa mencapai tujuan tersebut. Dengan ini maka Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit mengambil langkah untuk menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri dengan harapan bisa mencetak generasi Qur'ani dalam artian yang awalnya memang dari nol belum bisa membaca al qur'an sama sekali semoga dengan adanya Metode ini bisa membantu santri untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca al qur'an dengan cepat dan tepat sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya. Disini peneliti dalam melakukan pengambilan data Implementasi Pembelajaan Al qur'an dengan Metode Qur'ani Sidogiri Pada Santri Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit dengan tiga cara. *Pertama.* Dengan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, coordinator MQS sebagai penguat data yang di peroleh, muallim mqs dan santri yang mengikuti kelas tersebut. *Kedua,* melakukan observasi dengan turun secara langsung ke lapangan dalam beberapa hari. *Ketiga*, dengan mengambil dokumentasi sebagai bukti telah dilaksanakanya wawancara dan observasi maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di dapat oleh peneliti, di temukan bahwasanya pencetus Metode Qur'ani adalah Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, maka dengan

[4] Moleong, L. J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 5

[5] Yin, R. K. 2014 Studi Kasus Desain Dan Metode. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 1

[6] Facthan, H. A. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Beserta Contohnya Proposal Skripsi, Tesis dan Disertasi (Susilo, S. HM. Ed). Surabaya: Jenggala Pustaka Utama. Hal . 105

ini Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin menerapkan Metode Qur'ani dengan harapan para santri agar lebih mudah dalam belajar membaca al qur'an. Metode Qur'ani Sidogiri adalah metode akselerasi cepat belajar membaca al qur'an di usia dini dengan benar dan tepat. Pada metode ini terdapat 5 jilid dan ditambah dengan materi ghorib dan doa doa harian. Dimana disetiap jilidnya ada target target yang harus di capai sebagaimana yang akan peneliti jelaskan dibawah ini.[7]

a. Jilid I

Pada jilid pertama santri di tuntut untuk bisa membaca huruf huruf Hijaiyah yang berharokat dan tidak berharokat (fatha, kasroh dan dhommah).

b. Jilid II

Pada jilid ke dua santri di tuntut untuk bisa membaca huruf Hijaiyah yang berharokat fathatain, kasrohtain dan dhommahtain. Dan harus bisa mempraktikkan bacaan mad thobi'i (fatha yang di ikuti Alif / fatha yang dibaca panjang, kasroh yang di ikuti ya' / kasroh yang dibaca panjang, dan dhommah yang di ikuti wau / dhommah yang dibaca panjang).

c. Jilid III

Pada jilid ketiga santri di tuntut untuk bisa membaca bacaan huruf huruf yang bersukun, dan bisa membedakan antara huruf Ro yang dibaca tipis atau tebal, santri harus bisa mempraktikkan bacaan huruf yang bertasydid, santri juga harus bisa membedakan lam jalalah yang dibaca tebal atau tipis, dan sanri harus bisa mempraktikkan bacaan mad wajid muttasil dan mad Jaiz munfasil

d. Jilid IV

Pada jilid ini santri di tuntut untuk bisa mempraktikkan bacaan nun atau mim sukun dan tanwin yang dibaca dengung, bisa mempraktikkan bacaan al syamsyyah dan huruf yang ber tasydid selain nun dan mim, bisa mempraktikkan bacaan nun atau mim sukun dan tanwin yang tidak boleh dibaca dengung dan bisa mempraktikkan bacaan mad lazim.

e. Jilid V

Pada jilid ini santri di tuntut untuk bisa mempraktikkan bacaan nun sukun atau tanwin yang dibaca jelas (idhar), bisa mempraktikkan bacaan yang di waqof, bisa membedakan tanda tanda waqof beserta cara mempraktikkanya, dan bisa mempraktikkan bacaan bacaan yang memantul (Qolqolah).

f. Dasar dasar ilmu tajwid.

Dengan adanya dasar dasar ilmu tajwid sebagai panduan yang ringkas, praktis dan aplikatif adalah suatu kelaziman dalam upaya mempersiapkan generasih qur'ani masa depan yang fashih 'alim dan 'amil.

g. Nggorib

Pada kelas ini santri dituntut untuk mengetahui bacaan bacaan yang aneh agar tidak salah dalam membaca atau bisa juga perkelana dengan lafadz lafadz yang ngghorib terkait dengan idghom nakis, kamil, isymam, isywa dan sebagainya.

Ada juga materi tambahan juga termasuk salah satu Meode Qur'ani Sidogiri tang didalamnya terdapat bacaan bacaan whudhu', bacaan bacan sholat, dan doa doa sehari hari yang diberikan kepada anak sejak dini agar mereka ini mengamalkan aktifitas aktifitas yang bagus disertai doa doa dan doa doa ini dikemas sedemikian rapi dengan sebuah lagu lagu guna untuk memudahkan anak menghafal dan mempraktikanya.

1. Langkah angkah pembelajaran metode qur'ani sidogiri (MQS) di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit dolaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Untuk jadwal pembelajaran Al qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri di laksanakan 1 jam dalam setiap hari.

Langkah langkah pembelajaran al qur'an dengan menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin sesuai dengan panduan pembelajaran MQS diantaranya:

[7] Panduan Pengajaran Metode Qur'ani Sidogiri.

 ISSN 2829-047X

a. kegiatan pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode MQS di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit di mulai pukul 15.00. dan pada pukul 15.00 guru wajib masuk kedalam kelas dan santri wajib menyambutnya dengan berdiri sebagai rasa hormat.
b. Setelah muallim duduk dilanjut dengan memberi salam kepada santri dan dijawab oleh anak anak setelah itu mereka duduk kembali.
c. Membaca doa awal majlis secara bersama sama dengan dipandu atau dipimpin langsung oleh sang muallim.
d. Setelah pembacaan doa bersama telah usai, setelah itu muallim menyapa anak didiknyadilanjut memeriksa kehadiran santri.
e. Membaca secara bersama dengan menggunakan media peraga (klasikal murni). Dilanjut dengan setoran kedepan secara bergantian (klasikal simak baca), dan dilanjut Materi tambahan (tajwid, doa doa harian).
f. Diakhiri dengan do'a dilanjut salam oleh guru dan santri menjawab salam.

2. Manfaat pembelajaran Al qur'an dengan Metode Qurani Sidogiri (MQS) di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dengan adanya Metode qur'ani Sidogiri Manfaatnya itu, Para santri Terlebih lebih santri baru akan lebih mudah dalam belajar baca al qur'an dengan metode yang telah di susun sedemikian rupa akan lebih mempercepat kelancaran baca al qur'an santri, Terlebih santri baru yang dari awal memang kurang lancar dalam membaca alqur'an.Dengan datangnya Metode Qurani sidogiri di madrasah diniyah Ash Sholihuddin akan mempercepat mereka dalam melancarkan dan membenarkan bacaan alqur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

Perkembangan pembelajaran al qur'an dengan menggunakan Metode Qur'ani ini bisa dikatakan sangat pesat sekali. Jadi anak di usia dini karna memang metode MQS ini memang untuk anak anak diusia dini dengan usaha dan semangatnya dalam belajar tidak sampai di akhir tahun anak anak sudah menerima hasilnya dengan artian yang asalnya makrojnya belum tepat kemudian tajwidnya belum benar sekarang mereka paling tidak 90 % sudah mengarungi di pembelajaran MQS. Dengan adanya Metode Qur'ani Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin lebih dikenal dimasyarakat luar.

Argumen argumen diatas menunjukan bahwa manfaat pembelajaran Al-Qur'an dengan MQS atau Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit sedikit banyak diharapkan dapat mencetak generasi yang *Qur'ani* untuk menjadi pribadi yang *ibadillah ash sholihin* sesuai dengan yang tertuang dalam visi dan misi Madrasah terlebih berada dilingkungan pondok pesantren.

Pembelajaran Al qur'an dengan menggunakan metode MQS ini sangat relavan dengan konteks sekarang. Jika melihat realita yang ada, krisisnya moral dari tahun ketahun semakin bertambah. Pengetahuan agama yang didapat di sekolah kenyataanya tidak memiliki dampak besar dalam mengatasi rapuhnya karakter bangsa. Maka dengan adanya MQS ini diharapkan dapat memancing minat anak anak luar untuk semakin giat belajar membaca Alqur'an.

3. Faktor faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Al qur'an dengan menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit.

Dalam sebuah proses pembelajaran sebuah metode itu sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Karena metode itu sendiri merupakan suatu cara yang di tempuh untuk mencapai tujuan yang tertentu. Dan di setiap metode itu pula pasti ada faktor yang mendukung pembelajaran dan faktor yang menghambat pembelajaran.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, terdapat

beberapa faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pembelajaran alqur'an dengan menggunakan Metode Qur'ani. Adapun faktor yang mendukung pembelajaran al qur'an menggunakan Metode Qur'ani diantaranya:

a. Letak madrasah yang strategis.
   Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwah kondisi lingkungan Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit memang mendukung untuk diadakanyan pembelajaran al qur'an dengan menggunakan sebuah metode dimana Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin mengambil sebuah metode akselerasi cepat belajar membaca al qur'an di usia dini dari pondok pesantren Sidogiri karna memang jika dilihat dari lingkungan, madrasah diniyah ash sholihuddin berada di lingkungan pondok pesantren jadi untuk penerapan dan pengawasanya bisa sangat sangat maksimal.
b. Ustadz dan ustazah yang mumpuni.
   Karna memang sebelum Metode Qur'ani ini di terapkan, para pengajar metode ini harus mengikuti pelatihan dan harus sudah memiliki syahadah mengajar. Maka sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru melaksnakan pembelajaran metode qur'ani ini sesuai dengan ketentuan dan langkah langkah yang ditentukan oleh pembelajaran Qur'ani.
c. santri yang aktif .
   santri termasuk faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran MQS di madrasah diniyah Ash Sholihuddin karena tanpa adanya santri maka pembelajaran akan tidakberjalan sesuai dengan yang kami harapkan.
d. Sarana dan prasarana yang memadai.
   Dalam segi alat yang kami anggap di era modern yang seperti ini seperti proyektor, peraga yang digunakan sebagi metode klasikal murninya kenapa menggunakan peraga supaya anak langsung melihat ke depan tampa melihat kitabnya masing masing dengan satu nada dan satu suara.

Adapun faktor yang menjai penghambat dalam pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin antara lain:

a. Terbatasnya tenaga pendidik.

Faktor utama yang menjadi penghambat pembelajaran Qur'ani adalah terbatasnya pengajar, dikarenakan metode ini baru yang di terapkan di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin dan ketentuan pengajarnya harus mepunyai syahada mengajar dan sudah mengikuti pelatihan. Sedangkan guru yang sudah memiliki syahadah mengajar hanya sedikit.

b. Santri.

keterlambatan santri, santri yang terlambat tidak bisa mengikuti pembelajaran Qur'ani secara klasikal murni dan kelupaan santri yang tidak membawa kitab Qur'ani, dan banyaknya santri yang sering sakit sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Al qur'an dengan Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah langkah pembelajaran al qur'an dengan menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin sesuai dengan panduan pembelajaran MQS diantaranya:
   a. Tepat pukul 15.00 guru masuk kedalam kelas dan santri menyambutnya dengan berdiri.
   b. Guru mengucapkan salam dan santri menjawab, barulah semua santri duduk kembali.
   c. Membaca doa awal majlis yang dipimpin langsung oleh sang guru.
   d. Guru memeriksa kehadiran santri.
   e. Membaca secara bersama dengan menggunakan media peraga (klasikal

ISSN 2829-047X

murni). Dilanjut dengan setoran kedepan secara bergantian (klasikal simak baca), dan dilanjut Materi tambahan (tajwid, doa doa harian).

f. Diakhiri dengan do'a dilanjut salam oleh guru dan santri menjawab salam.

2. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dengan adanya Metode qur'ani Sidogiri Manfaatnya itu, Para santri Terlebih lebih santri baru akan lebih mudah dalam belajar baca al qur'an dengan metode yang telah di susun sedemikian rupa akan lebih mempercepat kelancaran baca al qur'an santri, Terlebih santri baru yang dari awal memang kurang lancar dalam membaca alqur'an. Dengan datangnya Metode Qurani sidogiri di madrasah diniyah Ash Sholihuddin Perkembangan pembelajaran al qur'an ini bisa dikatakan sangat pesat sekali. Jadi anak di usia dini karna memang metode MQS ini memang untuk anak anak diusia dini dengan usaha dan semangatnya dalam belajar tidak sampai di akhir tahun anak anak sudah menerima hasilnya dengan artian yang asalnya makrojnya belum tepat kemudian tajwidnya belum benar sekarang mereka paling tidak 90 % sudah mengarungi di pembelajaran MQS. Dengan adanya Metode Qur'ani Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin lebih dikenal dimasyarakat luar.

3. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pembelajaran alqur'an dengan menggunakan Metode Qur'ani. Adapun faktor yang mendukung pembelajaran al qur'an menggunakan Metode Qur'ani diantaranya:

a. Letak madrasah yang strategis.
b. Ustadz dan ustazah yang mumpuni.
c. Santri yang aktif.
d. Sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin antara lain:

a. Terbatasnya tenaga pendidik.
b. Santri

keterlambatan santri, santri yang terlambat tidak bisa mengikuti pembelajaran Qur'ani secara klasikal murni dan kelupaan santri yang tidak membawa kitab Qur'ani

IV. DAFTAR PUSTAKA

Suryadilaga, M al-fatih, *Living Qur'an*, (Yogyakarta: teras, 2007) hal. 13

hadis riwayat At-Tabrani dari Ali bin Abi Thalib RA.

Arikunto ,Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 102

Moleong, L. J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 5

K, R.Yin,. 2014 *Studi Kasus Desain Dan Metode.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 1

A. H, Facthan, H. A. 2011. Metode *Penelitian Kualitatif Beserta Contohnya Proposal Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Susilo, S. HM. Ed). Surabaya: Jenggala Pustaka Utama. Hal . 105

Panduan Pengajaran Metode Qur'ani Sidogiri.